

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak untuk berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang ekonomi. Perkembangan di bidang ekonomi juga membawa dampak pada sektor industri, yang mana saat ini semakin banyak dan semakin beragam produk yang diproduksi. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan dan keinginan manusia meningkat sehingga menjadi tidak terbatas. Kebutuhan dan keinginan tersebut belum cukup terpenuhi hanya dengan pendapatan tetap. Dalam memenuhi ketidakcukupan tersebut, maka penting bagi manusia untuk melakukan pengelolaan keuangan agar kebutuhan dapat terpenuhi. Kegiatan pengelolaan keuangan tersebut meliputi hutang dan investasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan selain pendapatan tetap yaitu melakukan investasi.

Menurut Tandelilin (2010:2), investasi merupakan komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan atau ditanamkan pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Dalam investasi terdapat beberapa instrument investasi yang tergolong sebagai aset riil (*real assets*) seperti tanah, emas, properti atau berbentuk aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi dan reksadana.

Menurut Kumar dan Goyal (2016), proses pengambilan keputusan rasional mencakup prosedur identifikasi, mencari informasi dan evaluasi alternatif sehingga

keputusan investasi tersebut akan dianggap sebagai keputusan investasi rasional. Secara praktis, investor tidak mengikuti prosedur logis karena ketersediaan informasi terbatas. Penelitian tentang perilaku investasi investor individu di berbagai negara telah menunjukkan bahwa sebagian besar investor masih sebenarnya menampilkan bias perilaku.

Terdapat dua kategori dalam bias perilaku yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yaitu kognitif dan emosional. Bias kognitif merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan adanya penalaran dan perhitungan yang salah, sedangkan bias emosional disebabkan adanya dorongan hati dan perasaan (Pompian, 2011:46). Bias perilaku yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *overconfidence* dan *loss aversion*. Menurut Lestari dan Iramani (2013), pengambilan keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh pertimbangan risiko yang akan diterima serta beberapa pertimbangan lain seperti emosi, persepsi, sikap dan perilaku investor. Dalam penelitian ini akan membahas persepsi dan toleransi terhadap risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ariani *et al* (2015), keputusan investasi dapat dinilai dengan melihat proporsi atau prosentase dana yang dialokasikan oleh individu pada akun bank atau *low risk asset* maupun aset riil atau *high risk asset*. Investor yang takut terhadap risiko akan memilih berinvestasi pada akun bank seperti tabungan, giro dan deposito dengan tingkat pengembalian minimum. Sedangkan investor yang berani mengambil risiko walaupun tidak terlalu tinggi, akan memilih berinvestasi pada aset riil seperti emas, tanah dan rumah.

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko yang merupakan pandangan atau pemikiran seseorang terhadap risiko, meskipun dampak dari risiko tersebut juga belum pasti. Persepsi merupakan proses seseorang untuk mengatur dan menginterpretasikan apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan guna memberikan arti bagi lingkungan seseorang (Robbins dan Judge, 2008:175). Cho dan Lee (2006) mendefinisikan persepsi risiko sebagai penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berisiko dengan ketidakpastian yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasi yang sedang dialami. Seseorang dengan *risk perception* yang tinggi akan cenderung mengalokasikan dana pada *low risk asset*, sedangkan seseorang dengan *risk perception* yang rendah cenderung lebih berani mengalokasikan dana pada *high risk asset*. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *risk perception* dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan Nguyen *et al* (2017) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pada aset berisiko. Aren dan Zengin (2016) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi selanjutnya yaitu *risk tolerance*. Grable (2000) mendefinisikan *risk tolerance* sebagai sikap yang ditunjukkan investor ketika menilai suatu risiko. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan ketidakpastian disertai hasil investasi yang berfluktuasi dimana investor bersedia menerima risiko tersebut ketika membuat keputusan investasi. Investor yang bersedia menerima risiko cenderung berani berinvestasi pada *high risk asset*, tentunya dengan kemungkinan keuntungan yang

juga akan tinggi disamping risiko yang tinggi. Investor dengan toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung tidak berani akan risiko sehingga memilih berinvestasi pada *low risk asset*. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh Nguyen *et al* (2017) menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap alokasi pada aset berisiko. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Gunawan *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan portofolio investasi di Surabaya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan keyakinan yang tidak beralasan dalam penilaian, kemampuan kognitif, penalaran rasional dan intelektualitas sehingga seseorang melebih-lebihkan kemampuan prediksi dan ketepatan informasi yang telah diberikan (Pompian, 2011:199). Chitra dan Jayashree (2014) mendefinisikan *overconfidence* sebagai penilaian individu akan pengetahuan dan kemampuan prediktif dalam berinvestasi dengan sangat tinggi. Seseorang yang *overconfidence* cenderung memandang risiko rendah dan akan berdampak pada pengalokasian dana investasi pada aset yang kurang tepat, sehingga seseorang tersebut akan mengalokasikan dananya pada *high risk asset* seperti properti yang dipandang memiliki risiko rendah. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi dilakukan oleh Subramaniam dan Velnampy (2017) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor rumah tangga. Hal tersebut didukung oleh penelitian Odhiambo dan Ondigo (2018) yang

menunjukkan *overconfidence* berpengaruh positif signifikan dalam keputusan investasi pada sektor *real estate*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu *loss aversion*. *Loss aversion* adalah seseorang yang merasa lebih yakin dapat menghindari sebuah kerugian daripada mendapat beberapa keuntungan. Seseorang cenderung menolak kerugian secara berlebihan, sehingga dapat dikatakan dalam berinvestasi seseorang lebih fokus menghindari kerugian daripada mencari keuntungan (Pompian, 2011:191). Zahera dan Bansal (2017) mendefinisikan *loss aversion* sebagai reaksi yang ketika seseorang dihadapkan pada keuntungan pasti, maka seseorang cenderung tidak ingin mengambil risiko apapun yang dapat menyebabkan kerugian. Seseorang yang enggan terhadap kerugian atau tidak mau menerima kerugian cenderung menghindari risiko, sehingga lebih memilih berinvestasi pada *low risk asset* dengan tingkat risiko rendah dan keuntungan secara pasti. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh Tripathy (2014) menunjukkan bahwa *loss aversion* berpengaruh negatif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi investor individu. Hal tersebut didukung oleh penelitian Subramaniam dan Velnampy (2017) yang menunjukkan bahwa *loss aversion* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi investor rumah tangga.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kota Surabaya dan Kabupaten Jombang sebagai lokasi penelitian. Kota Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur yang juga disebut Kota metropolitan, karena sebagai salah satu penghubung antar

wilayah lainnya yang saling berdekatan dengan jumlah penduduk sekitar 10 juta jiwa. Surabaya memiliki UMK (Upah Minimum Kota/kabupaten) sekitar Rp. 3.583.312,61 pada tahun 2018. Kegiatan ekonomi di Surabaya sebagian besar terdapat pada sektor industri dan perdagangan, hal tersebut terlihat dari adanya kawasan industri serta kawasan bisnis terpadu atau *Central Business District* (CBD) sebagai pusat-pusat kegiatan bisnis di Surabaya. Sebagian masyarakat di Surabaya tergolong modern dan mengikuti perkembangan masa kini dengan menggunakan bahasa khas Surabaya, tetapi terdapat beberapa masyarakat yang masih mempertahankan adat budaya Jawa untuk menghormati orang yang lebih tua.

Kabupaten Jombang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur dan disebut sebagai kota santri, karena terdapat banyak pondok pesantren dan tujuan ziarah tokoh nasional yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Jombang memiliki UMK (Upah Minimum Kota/kabupaten) sekitar Rp 2.264.135,78 pada tahun 2018. Kegiatan ekonomi di Jombang sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian, hal tersebut menjadikan Kabupaten Jombang sebagai salah satu lumbung pangan di Jawa Timur dengan predikat lumbung padi dan sentra beras. Sebagian masyarakat di Jombang tergolong tradisional atau masih mengikuti adat kebudayaan jawa, dengan kondisi sosial budaya yang masih agamis dan memiliki tingkat keramah-tamahan yang tinggi. Karakteristik yang berbeda dari Surabaya dan Jombang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui cara pengambilan keputusan investasi antar masyarakat Surabaya dengan pekerjaan masa kini serta masyarakat Jombang dengan pekerjaan tradisional.

Melihat latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat terkait pengaruh *risk perception*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi dengan profesi yang berbeda pada masyarakat Surabaya dan Jombang, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Loss Aversion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *risk perception* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi ?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi ?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi ?
4. Apakah *loss aversion* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh negatif signifikan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Menganalisis pengaruh positif signifikan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Menganalisis pengaruh positif signifikan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.
4. Menganalisis pengaruh negatif signifikan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan materi mata kuliah konsentrasi manajemen keuangan serta untuk menambah pengetahuan mengenai variabel penelitian yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan topik terkait *risk perception*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan *loss aversion*.

3. STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran, mahasiswa dan dosen yang membaca penelitian ini, serta dapat menjadi standar ketika mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Masyarakat yang Berinvestasi

Penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait investasi agar lebih rasional dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum berdasarkan pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I terdapat uraian mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB II terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian saat ini, landasan teori yang mendukung topik penelitian, kerangka pemikiran sebagai hubungan antar variabel yang akan diteliti serta dugaan sementara dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III terdapat jenis penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel yang akan diteliti, definisi

operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik serta prosedur pengambilan sampel teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam BAB IV terdapat gambaran subyek penelitian yaitu pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya dan Jombang. Analisis data yang digunakan antara lain analisis deskriptif, pengaruh *risk perception*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya dan Jombang secara parsial untuk masing-masing variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Dalam BAB V terdapat kesimpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran bagi peneliti selanjutnya.